

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah formulasi dari sebuah proses berpikir untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan suatu metode tertentu.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik.² Azwar (dalam Ibnu Hajar 1996) juga menyatakan bahwa dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel penelitian yang diteliti.³

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dengan konformitas terhadap teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 1 Kunjang Kabupaten Kediri. Jika dilihat dari judul tersebut, jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional yang berarti hubungan antar dua variabel atau lebih. Hubungan antar dua variabel disebut *bivariate correlation*⁴. Suharsimi mendefinisikan bahwa korelasional yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.⁵

¹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 163.

² Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 30.

³ *Ibid.*, 5.

⁴ Ali Anwar, *Statistika untuk penelitian pendidikan dan aplikasinya dengan SPSS dan excel* (Kediri : IAIT Press, 2009), 103.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 251.

Sedangkan menurut Azwar penelitian korelasional yaitu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel dengan variabel yang lain.⁶ Dengan penelitian ini peneliti dapat memperoleh informasi tentang taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel lain.⁷

Menurut tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan hanya untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang didapat dari sampel penelitian.⁸ Sedangkan jika ditinjau dari kehadiran variabelnya, penelitian ini merupakan penelitian noneksperimental. Penelitian noneksperimental adalah penelitian yang mana variabel terikat atau variabel yang hendak diteliti telah ada pada saat penelitian dilakukan.⁹

Dari judul dan jenis penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dapat diketahui ada dua variabel di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain.¹⁰ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.¹¹ Variabel ini berubah

⁶ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 8.

⁷ Ibid., 9.

⁸ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, 174.

⁹ Ibid., 181.

¹⁰ Azwar, *Metode penelitian*, 62.

¹¹ Ibid.

atau muncul akibat pengaruh variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Konformitas.

Alasan ataupun tujuan mengapa peneliti hanya mengambil dua variabel diatas yaitu variabel X (pola asuh demokratis) dan Y (konformitas terhadap teman sebaya) adalah untuk mempermudah penelitian dan mempermudah dalam perincian data.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kunjang Kabupaten Kediri khususnya pada kelas VIII dengan populasi subyek usia remaja. Peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Kunjang Kabupaten Kediri dengan alasan karena sekolah tersebut merupakan SMP favorit dimana peraturan yang di terapkan di sekolah tersebut sangatlah ketat hal tersebut terbukti dari tidak adanya siswa terlambat datang ke sekolah.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹² Menurut Tulus populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi.¹³ Populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sekelompok

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 115.

¹³ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang : UMM Press, 2007), 11.

subjek yang akan dikenai generalisasi tersebut terdiri dari sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau karakteristik yang sama.¹⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kunjang Kabupaten Kediri. Adapun kriteria subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dan usia masa remaja awal. Kelas VIII tersebut terdiri dari delapan kelas yang jumlah keseluruhan siswanya adalah 305 terdiri dari 160 siswi dan 145 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.¹⁵ Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian yang diteliti.¹⁶ Sedangkan sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih dan mengambil sejumlah individu dari anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang representatif.

Dalam menentukan besaran sampel, makin besar sampel yang diambil akan makin tinggi taraf representatif sampelnya. Ketentuan ini berlaku selama populasinya tidak homogen (terbatas). Akan tetapi jika populasinya homogen (tidak terbatas), maka besar sampel tidak mempengaruhi taraf representatifnya sampel. Untuk populasi yang demikian itu sampel cukup kecil saja.¹⁷

¹⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 77.

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 54.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 117.

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 83.

Usman menyatakan bahwa tidak ada aturan yang tegas mengenai berapa besarnya dan kecilnya anggota sampel yang disyaratkan pada suatu penelitian. Jika sampel yang diambil besar, maka biaya, waktu dan tenaga yang disediakan harus besar pula begitu pula sebaliknya. Selain itu Usman juga menyatakan bahwa tidak ada anggota sampel yang 100% representatif, kecuali anggota sampelnya sama dengan anggota populasinya (*total sampling*).¹⁸

Di jelaskan oleh Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi tapi jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil antar 10-15% atau 20-25%. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 15% dari seluruh populasi yang berjumlah 305 siswa, sehingga hasil yang diperoleh adalah 55 responden.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Random Sampling*. Teknik *Random Sampling* adalah mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan golongan atau derajat siswa. Siapa saja yang menjadi anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.¹⁹

¹⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, *Pengantar Sttistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 191.

¹⁹ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, 16.

C. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada waka sekolah di SMP Negeri 1 Kunjang Kabupaten Kediri untuk memperoleh informasi tentang pola asuh demokratis terkait dengan konformitas terhadap teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 1 Kunjang Kabupaten Kediri.

2. Skala

Menurut Azwar skala disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif, negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap.²¹

Dengan menggunakan skala pola asuh demokratis dan skala konformitas terhadap teman sebaya akan diperoleh hasil hubungan pola asuh demokratis dengan konformitas terhadap teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 1 Kunjang Kabupaten Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data yang berkenaan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, agenda dan sebagainya.²²

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2004), 57.

²¹ Azwar, *Metode Penelitian*, 97.

Dokumentasi dipakai oleh peneliti untuk mencari data tentang latar belakang lokasi penelitian yang berupa catatan transkrip untuk melengkapi data.²³

Dokumentasi ini di gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga yang diteliti, latarbelakang objek penelitian, jumlah siswa dan keadaan siswa di SMP Negeri 1 Kunjang Kabupaten Kediri.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu perangkat untuk menggali data dari responden sebagai sumber data dalam sebuah penelitian.²⁴ Arikunto menjelaskan intrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.²⁵

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi, yaitu instrumen yang dapat dipakai untuk mengukur atribut psikologis. Skala psikologi berupa konstrak atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Satu skala psikologi hanya diperuntukkan guna mengungkap suatu atribut tunggal.²⁶ Adapun skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Skala Pola Asuh Demokratis

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 231.

²³ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 114.

²⁴ Bagon Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 60.

²⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 151.

²⁶ Saifuddin azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 5-6.

Pola asuh demokratis merupakan perlakuan orang tua yang memberikan dorongan pada anak untuk mandiri namun tetap menerapkan berbagai batasan yang akan mengontrol perilaku mereka. Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Baumrind yaitu: sikap acceptance (penerimaan) tinggi dan kontrolnya juga tinggi, bersifat responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik maupun buruk. Skala ukur pola asuh demokratis tersebut mengadopsi dari skala ukur Anik Nur Ngazizah. Blue print skala pola asuh demokratis tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. *Blue Print* Skala Pola Asuh Demokratis

No	Indikator perilaku	No. aitem		Jml	Bobot
		F	UF		
1	Sikap acceptance (penerimaan) tinggi dan kontrolnya juga tinggi	1, 6, 10, 21, 29, 33, 44, 46, 49	5, 11, 23, 27, 31, 45, 47	16	32%
2	Bersifat responsif terhadap kebutuhan anak	9, 26, 30, 35, 48	14, 17, 18, 36	9	18%
3	Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan	2, 22, 25, 34, 40	16, 37, 39, 42	9	18%
4	Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik maupun buruk	4, 7, 8, 13, 20, 24, 32, 43, 50	3, 12, 15, 19, 28, 38, 41	16	32%
Total		28	22	50	100%

Skala pola asuh demokratis tersebut mempunyai lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), antara setuju dan tidak setuju (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor dalam setiap item berkisar dari lima sampai dengan satu diberikan untuk item yang bersifat favourable, sedangkan untuk unfavourable bergerak dari satu sampai lima. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden berarti semakin tinggi pola asuh demokratisnya, demikian juga sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh responden berarti semakin rendah pola asuh demokratisnya.

2. Skala Konformitas terhadap teman Sebaya

Konformitas adalah kecenderungan untuk memperbolehkan satu tingkah laku seseorang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur perilaku konformitas adalah kuesioner konformitas. Item-item pada kuesioner disusun berdasarkan teori Baron & Byrne yaitu mengenai aspek-aspek yang mendorong seseorang untuk konform dan tidak konform terhadap sesuatu hal. Skala ukur konformitas tersebut mengadopsi dari skala ukur Siti Maryam. Blue print skala konformitas terhadap teman sebaya tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2. *Blue Print* Skala Konformitas Terhadap Teman Sebaya

No.	Aspek	Indikator perilaku	No. aitem		Jml	Bobot
			F	UF		
1	Pengaruh sosial normatif	Individu merasa harus disukai di dalam kelompok teman sebaya	4, 9, 12, 21, 26, 31, 39, 43	1, 6, 44, 47	12	24%

No.	Aspek	Indikator perilaku	No. aitem		Jml	Bobot
			F	UF		
2	Pengaruh sosial informasional	Individu merasa kelompok teman sebayanya memiliki informasi mengenai apa yang benar	14, 34, 38	13, 16, 45	6	12%
		Individu merasa tidak percaya diri dengan keputusannya sendiri	19, 50	11, 18, 49	5	10%
3	individualisasi	Individu memiliki keinginan untuk berbeda dari kelompok teman sebayanya	5, 20, 23, 27, 29, 32, 41	7, 24, 48	10	20%
4	Kontrol pribadi	Individu merasa dapat mengatur dirinya sendiri	8, 28, 30, 35, 40	2, 17, 33, 37,	9	18%
		Individu menginginkan kebebasan	10, 22, 25, 36, 42	3, 15, 46	8	16%
		Total	31	19	50	100%

Skala skala konformitas terhadap teman sebaya tersebut mempunyai lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), antara setuju dan tidak setuju (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor dalam setiap item berkisar dari lima sampai dengan satu diberikan untuk item yang bersifat favourable, sedangkan untuk unfavourable bergerak dari satu sampai lima. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden berarti semakin tinggi konformitasnya, demikian juga sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh responden berarti semakin rendah konformitasnya.

E. Analisis Data

Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Iqbal Hasan, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²⁷

Metode ini dimaksudkan untuk menganalisis data yang telah diperoleh yang terkumpul dan tersusun secara berurutan, agar diperoleh data yang obyektif melalui analisis statistik untuk mengetahui tingkat pola asuh demokratis dan konformitas terhadap teman sebaya dan juga untuk menguji hipotesis, yaitu ada tidaknya hubungan antara pola asuh demokratis dan konformitas terhadap teman sebaya.

1. Penentuan norma

Adapun kategori penilaian dari setiap variabel sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori Penilaian

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

Sebelum masuk pada perhitungan klasifikasi, terlebih dahulu dicari perhitungan Mean (M) dan Sandar Deviasi (SD), dengan rumus sebagai berikut :

²⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 29.

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n-1}}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

X : Skor X

N : Jumlah responden

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : *Mean*

N : Jumlah Total

X : Banyaknya nomor pada variabel X

Rumus persentase digunakan untuk menghitung jumlah persentase subyek dalam kategori tinggi, sedang dan rendah.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah frekuensi

2. Analisis penelitian

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mampu menjalankan fungsi ukuran dengan tepat dan cermat, yaitu cermat dalam mendeteksi perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur.²⁸

Uji validitas bertujuan untuk menguji akurasi skala psikologi terhadap data yang dihasilkan, sehingga terdapat kesesuaian antara alat ukur dan subjek yang diukur²⁹.

Perhitungan validitas dihitung dengan menggunakan bantuan *software SPSS 15,0 for windows*. Standart pengukuran yang digunakan dalam menentukan validitas aitem, mengacu pada pendapat Sugiyono bahwa suatu aitem dikatakan valid bila memiliki korelasi positif dan besarnya 0,30 ke atas.³⁰

b. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reabel (reliable)* artinya keterpercayaan, keterdalaman, keajegan, konsistensi dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya.³¹

²⁸ Azwar, *Reliabilitas dan validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 05

²⁹ Husaini Usman, dan Purnomo Stiadny Akbar. *Pengantar Statistika*, 287.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, 142.

³¹ Azwar, *Reliabilitas dan validitas*, 04.

Pengujian reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Hal ini bertujuan agar menghasilkan skor yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.³² Perhitungan reliabilitas item untuk masing-masing skala dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach dan dianalisis dengan menggunakan *software SPSS 15,0 for windows*.

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0,000 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.³³

c. Analisis korelasi *spearman rank*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh demokratis dengan konformitas pada siswa adalah teknik analisa *spearman rank*. Untuk menghitung hipotesis, peneliti menggunakan *SPSS 15.0 for windows*.

Teknik ini yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variable yaitu variabel bebas (X) dan variable terikat (Y) serta menentukan arah besarnya koefisien korelasi antara variable bebas dengan variable terikat.

³² Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 83.

³³ Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, 86.